

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *PROFIT DISTRIBUTION*
MANAGEMENT:**

**Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2009-2012**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
SEPTYANA BELLA KARTIKA
NIM. 12030110141022

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Septyana Bella Kartika
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141022
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *PROFIT*
DISTRIBUTION MANAGEMENT:
Studi Empiris Bank Umum Syariah di
Indonesia Periode 2009-2012**
Dosen Pembimbing : Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt.

Semarang, 18 Maret 2014

Dosen Pembimbing

(Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt.)

NIP. 19840503 200912 1006

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Septyana Bella Kartika
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141022
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *PROFIT*
DISTRIBUTION MANAGEMENT:
Studi Empiris Bank Umum Syariah di
Indonesia Periode 2009-2012**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Maret 2014

Tim Penguji

1. Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt. (.....)
2. Herry Laksito, SE., M.Adv., Acc., Akt. (.....)
3. H.M. Didik Ardiyanto, SE., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Septyana Bella Kartika, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Maret 2014

Yang membuat pernyataan

(Septyana Bella Kartika)

NIM: 12030110141022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jalan Allah belum tentu yang TERCEPAT, bukan pula yang TERMUDAH, tapi sudah pasti yang TERBAIK.” (Alm. Papa)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.” (Kartini)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“Perfectionism is a dream killer, because it’s just fear.
Disguised as trying to do your best. It just is.”

(Mastin Kipp)

“Ada dua kenikmatan yang membuat banyak orang terperdaya yakni nikmat sehat dan waktu senggang.” (HR. Bukhari)

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

- My first love, Alm. Papa
- My Supermom
- My baby boy and girl, bima and jasmine

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Assets Composition*, *Deposits*, *Productive Assets Management*, dan *Rate of Inflation*.

Penelitian ini menggunakan sampel bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2009-2012. Data dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji analisis regresi berganda.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Assets Composition*, dan *Productive Assets Management* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Sedangkan variabel *Deposits* dan *Rate of Inflation* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Hasil dari penelitian ini diharapkan bahwa manajemen BUS lebih mampu melakukan pengembangan produk berbasis bagi hasil yang lebih sesuai dengan syariah islam.

Kata kunci: *Profit Distribution Management*, *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Assets Composition*, *Deposits*, *Productive Assets Management*, *Rate of Inflation*, akuntansi syariah, perbankan syariah.

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the Profit Distribution Management on public sharia banks that existed in Indonesia. The dependent variables used in this study is Profit Distribution Management. Independent variables used in this study are Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Assets Composition, Deposits, Assets Management, Productive and the Rate of Inflation.

This research using a sample of sharia banks that listed in Bank Indonesia (BI) in the period 2009-2012. Data were collected using a purposive sampling technique. Analysis of the test used the assumption of classical test, hypothesis test, and multiple regression analysis.

Multiple regression analysis test results indicating that the variable Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Asset Composition, and Productive Assets Management positive effect significantly to Profit Distribution Management. While Deposits and Rate of Inflation have negative effect not significant to Profit Distribution of Management. The results of this study is expected that more sharia banks are capable of performing management of product development for results-based more in line with Islamic Sharia.

Keyword: Profit Distribution Management, Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Assets Composition, Deposits, Productive Assets Management, Rate of Inflation, sharia accounting, sharia banking.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta anugerah yang tiada terkira, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah memberikan suri tauladan hidup kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT*: Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012”** dengan baik.

Penulis menyadari dalam proses sampai selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moral dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini atas segala bantuan, dukungan, dan nasihat yang telah diberikan sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan, dengan tulus dan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu Elmi Yuningsih dan Alm. Bapak Suharianto yang telah mengajarkan arti pentingnya sebuah perjuangan dalam hidup, selalu memberikan dukungan moral maupun material, selalu menyematkan sebaht doa dalam setiap sujudnya untuk anak-anaknya yang terkasih. Semoga Allah selalu melindungi, dan menempatkan mereka diderajat tertinggi dalam kehidupan didunia dan akhirat kelak.
3. Bapak Adityawarman, S.E., M. Acc., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih pak, akhirnya saya lulus juga.

4. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak Marsono S.E., M.Adv. Acc., Akt. selaku dosen wali yang memberikan dukungan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
8. Seluruh staf administrasi, akademik dan data SIMAWEB di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kelancaran proses administrasi selama kuliah dan penulisan skripsi.
9. Kedua adik penulis Muhammad Bima Dwi Kusuma dan Lady Aufa Jasmine. Terima kasih untuk keceriaan yang kalian berikan sehingga menjadi sumber semangat dan penghibur penulis.
10. Seseorang yang selalu indah didalam hati, yang selalu menyemangati penulis dalam kondisi apapun, yang selalu sabar menghadapi penulis, dan yang telah mengajarkan arti sebuah kesetiaan, keikhlasan, dan kesederhanaan. Terima kasih calon imamku Muammar Qaddafi, S.T *“You’ve got a beautiful place in my heart”*.
11. My sissy Tetechu (Teman-teman luchu) sis thiak, sis gea, sis maruk, sis ellak, sis pita, maria, dan kikis. Terima kasih atas keceriaan kalian serta dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sahabat yang paling baik selama 3 tahun terakhir semoga persahabatan kita tetap awet untuk selamanya, kalian semua sahabat terindah yang pernah ada. Kita semua harus sukses ya inget janji kita 5 tahun lagi ya. *“You’re the special gift from God”*.

12. *Special thanks to my thesis partner & the consultant of my live* Maulida Athiatul Ulya (a.k.a @thiatiul), tempat berbagi suka dan duka skripsi, tempat berkeluh kesah, tempat nangis dan ngakak tentang masalah apapun. Terima kasih ya mbak thiak untuk segalanya, selalu bersabar dan semangat like mbak thiak as usual. *Thanks for all “You’re so meaningful”*.
13. Teman-teman Tim II KKN UNDIP Desa Sidomulyo (Bayu, Dimas, Fridel, Kiel, Mbak Thiak, Etik, Alif, Iren, dan Ellys). Terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama KKN.
14. Teman-teman Akuntansi Reguler II Kelas B. Terima kasih atas bantuan, support, dan doa kalian semua.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta doa bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 18 Maret 2014

Penulis

Septyana Bella Kartika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.2 Perbankan Syariah	14

2.1.3	Pembiayaan Syariah	17
2.1.4	<i>Profit Distribution Management</i>	25
2.1.5	<i>Capital Adequacy</i>	27
2.1.6	<i>Effectiveness of Depositors Funds</i>	28
2.1.7	<i>Assets Composition</i>	29
2.1.8	<i>Deposits</i>	29
2.1.9	<i>Productive Assets Management</i>	30
2.1.10	<i>Rate of Inflation</i>	31
2.2	Penelitian Terdahulu	32
2.3	Perumusan Hipotesis	38
2.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy (CA)</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	38
2.3.2	Pengaruh <i>Effectiveness of Depositors Funds (EDF)</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	39
2.3.3	Pengaruh <i>Assets Composition (AC)</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	40
2.3.4	Pengaruh <i>Deposits (DEP)</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	41
2.3.5	Pengaruh <i>Productive Assets Management (PAM)</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	42
2.3.6	Pengaruh <i>Rate of Inflation (RI)</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	43
2.4	Kerangka Pemikiran	45
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Variabel Penelitian	46
3.1.1	Variabel Dependen	46
3.1.2	Variabel Independen	47

3.2 Definisi Operasional Variabel	47
3.2.1 <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	47
3.2.2 <i>Capital Adequacy</i>	48
3.2.3 <i>Effectiveness of Depositors Funds</i>	48
3.2.4 <i>Assets Composition</i>	49
3.2.5 <i>Deposits</i>	49
3.2.6 <i>Productive Assets Management</i>	49
3.2.7 <i>Rate of Inflation</i>	50
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.4 Jenis dan Sumber Data	51
3.5 Metode Pengumpulan Data	51
3.6 Metode Analisis Data	52
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.6.2.1 Uji Normalitas	52
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	53
3.6.2.3 Uji Autokorelasi	54
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	54
3.6.3 Uji Hipotesis	54
3.6.3.1 Uji F	54
3.6.3.2 Uji t	55
3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
3.6.4 Analisis Regresi Berganda	57
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	58
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	58

4.2 Analisis Data	60
4.2.1 Statistik Deskriptif	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.2.2.1 Uji Normalitas	63
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	63
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	64
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	65
4.2.3 Uji Statistik F	65
4.2.4 Analisis Regresi Berganda dan Uji Statistik t	66
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
4.3 Interpretasi Hasil	68
4.3.1 Pengujian Hipotesis	68
4.3.1.1 <i>Capital Adequacy Terhadap Profit Distribution Management</i>	68
4.3.1.2 <i>Effectiveness of Depositors Funds Terhadap Profit Distribution Management</i>	68
4.3.1.3 <i>Asset Composition Terhadap Profit Distribution Management</i>	69
4.3.1.4 <i>Deposits Terhadap Profit Distribution Management</i>	69
4.3.1.5 <i>Productive Assets Management Terhadap Profit Distribution Management</i>	70
4.3.1.6 <i>Rate of Inflation Terhadap Profit Distribution Management</i>	70
4.3.2 Pembahasan	71
4.3.2.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy (CA) Terhadap Profit Distribution Management (PDM)</i>	71

4.3.2.2	Pengaruh <i>Effectiveness of Depositors Funds</i> (EDF) Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM)	73
4.3.2.3	Pengaruh <i>Assets Composition</i> (AC) Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM)	75
4.3.2.4	Pengaruh <i>Deposits</i> (DEP) Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM)	76
4.3.2.5	Pengaruh <i>Productive Assets Management</i> (PAM) Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM)	79
4.3.2.6	Pengaruh <i>Rate of Inflation</i> (RI) Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM)	81
BAB V PENUTUP		83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Keterbatasan Penelitian	84
5.3	Saran	86
5.3.1	Implikasi Kebijakan	86
5.3.2	Saran Penelitian yang Akan Datang	87
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN LAMPIRAN		92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1	Sampel Penelitian Periode 2009-2012	59
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	60
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik F	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik t dan Analisis Regresi Berganda	66
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Hipotesis	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Perusahaan dengan <i>Stakeholder</i>	11
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

A. Tabulasi Data	93
B. Output SPSS	100

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan perbankan syariah di Indonesia semakin ketat seiring dengan diberlakukannya UU No.10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga perbankan syariah. Pemberlakuan UU ini memicu lahirnya bank syariah yang baru, baik status bank umum syariah (BUS) maupun unit usaha syariah.

Adanya persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional tidak dapat dihindari akan membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan akan memperlambat laju perkembangan bank.

Setelah lahirnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan mampu mengakselerasi pertumbuhan perbankan syariah di tanah air dan mengejar Malaysia. Berdasarkan data statistik perbankan syariah bulan maret 2013, pencapaian perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Dalam lima tahun terakhir (2007-2012), lonjakan pertumbuhan perbankan syariah mengalami

peningkatan yang signifikan (Bank Indonesia, n.d.). Dari segi aset, perkembangan perbankan syariah meningkat secara signifikan, BI melaporkan pada data outlook bank syariah 2013 dimana Perbankan syariah mampu tumbuh $\pm 37\%$ sehingga total asetnya menjadi Rp174,09 triliun. Pembiayaan telah mencapai Rp135,58 triliun (40,06%, yoy) dan penghimpunan dana menjadi Rp134,45 triliun (32,06%) dengan pencapaian funding maupun financing telah mampu memperbesar market share perbankan syariah menjadi $\pm 4,3\%$ dan diperkirakan akan mampu mencapai 5% tahun depan.

Data yang dirilis oleh Global Islamic Finance Report 2013 menunjukkan, Indonesia kini menempati posisi kelima setelah Iran, Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab. Sementara di kawasan Asia Tenggara, Malaysia dan Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perbankan syariah, dengan Malaysia menempati peringkat pertama lalu diikuti oleh Indonesia.

Cerita sukses bank syariah di tanah air jauh berbeda dengan Malaysia. Bank syariah hadir dari keinginan dan kesadaran pemerintah akan potensi bank syariah sehingga mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat yang luas yang menjadi kunci kesuksesan industri syariah di Malaysia. Pemerintah Malaysia mengeluarkan peraturan Islamic Banking Act 1983 aturan inilah yang menjadi dasar kuat berdirinya industri perbankan syariah di Malaysia yang mengakibatkan dukungan yang mengalir deras dari kalangan professional. Kehadiran Bank syariah di Malaysia bahkan mampu menggeser dominasi industri perbankan konvensional hal ini karena bank syariah tidak lagi dilihat dari sisi

agamanya namun karena kehadirannya menjadi alternatif yang memberikan manfaat dan kepastian yang lebih menjanjikan.

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank syariah di Indonesia dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan membawa dampak yang sangat luar biasa dalam usaha bank menjaga kepercayaan nasabahnya agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana. Yaitu kemampuan bank syariah dalam memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabah.

Sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima nasabah mengikuti besar kecilnya keuntungan bank syariah. Penyaluran dana nasabah yang terkumpul akan ditempatkan oleh bank syariah ke sektor-sektor usaha produktif (pembiayaan) yang menghasilkan profit (Bank Indonesia, n.d.).

Sistem bagi hasil dapat dikategorikan menjadi dua sistem yaitu *profit sharing* (bagi laba) dan *revenue sharing* (bagi pendapatan). Aplikasi perbankan syariah pada umumnya, bank dapat menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing* tergantung kepada kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada. Perbankan syariah yang ada di Indonesia saat ini semuanya menggunakan perhitungan bagi hasil atas dasar *revenue sharing* untuk mendistribusikan bagi hasil kepada para nasabah.

Kewajiban bank dalam membagi keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan dana nasabah melalui pembiayaan disebut bagi hasil. Bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya (Bank Indonesia, n.d.).

Bagi hasil diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan nasabah terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Laba didistribusikan antara nasabah dan bank berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya (Iqbal dan Mirakhor, 2007). Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat bagi hasil melalui pengelolaan *profit distribution management* (PDM). Dari pengertian bagi hasil diatas maka *profit distribution management* (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya (Mulyo, 2012).

Penelitian tentang *profit distribution* telah dilakukan oleh peneliti baik dari luar maupun dalam negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Sundararajan (2005) menemukan bahwa bank syariah (dalam sampel penelitian) melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dan memiliki fleksibilitas secara implisit dalam pengelolaan *profit distribution management* (PDM) dengan cara mengubah *management fee* (biaya manajemen). Sundararajan (2005) menyatakan bahwa bank syariah melakukan *profit distribution management* (PDM) berdasarkan hubungan yang kuat antara suku bunga pasar dan distribusi bagi hasil nasabahnya dalam sampel penelitiannya. Hal tersebut diperkuat dengan ditemukannya hubungan tidak signifikan antara *asset returns* dan distribusi bagi nasabahnya.

Beberapa penelitian memang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap bagi hasil. Penelitian Bacha (2006) yang membuktikan bahwa perubahan suku bunga bank konvensional memiliki dampak pada *rate of return (profit distribution)* bank syariah. Beberapa penelitian di Indonesia seperti penelitian Mawardi (2005), Vustany (2007), Azmy (2009) dan Aisiyah (2010) pun memiliki hasil yang tidak berbeda, yaitu suku bunga berpengaruh positif terhadap bagi hasil (*profit distribution*).

Di Indonesia, manajer bank syariah melakukan *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga bank konvensional. Hal ini terkait erat dengan tipe nasabah di Indonesia. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2002) menemukan bahwa nasabah mengincar *profit maximization*. Survey dari Karim (2003) juga menyebutkan bahwa 70% nasabah perbankan syariah adalah nasabah yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan. Muhlis (2011) dalam disertasinya memiliki kesimpulan utama bahwa perilaku menabung di bank syariah paling dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (*profit distribution*).

Hasil penelitian tersebut memberi implikasi bahwa sangatlah penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil. Nasabah akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah. Logikanya jika tingkat bagi hasil terlalu rendah daripada bank lain terutama dibanding dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposan akan menurun dan kemungkinan besar nasabah akan memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*). Secara tidak

langsung bank syariah dituntut untuk melakukan *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farook dkk. (2009) meneliti tentang *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga di beberapa negara. Farook dkk (2009) menggunakan *profit distribution management* (PDM) sebagai variabel dependen, kemudian faktor eksternal dan internal bank sebagai variabel independen. Farook dkk. (2009) menemukan bahwa bank syariah di beberapa negara (sampel penelitian) khususnya di Indonesia, memiliki rata-rata *profit distribution management* (PDM) yang tinggi, tetapi sampel bank syariah yang diambil dari Indonesia hanya ada dua, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farook dkk (2009), penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari periode 2009-2012. Penelitian ini pun tidak menggunakan seluruh variabel independen dari penelitian Farook dkk. (2009). Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan data yang harus disesuaikan dengan sumber dan data yang tidak bisa didapatkan.

Sebagai tambahan untuk variabel independen, dalam penelitian ini akan digunakan variabel internal perusahaan yaitu *Productive Assets Management* (PAM) dan variabel eksternal perusahaan yaitu *Rate of Inflation* (RI) yang dinilai berpengaruh terhadap *profit distribution management* (PDM).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* (PDM) perbankan syariah periode 2009-2012 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy* (CA), *Effectiveness of Depositors Funds* (EDF), *Asset Composition* (AC), *Deposits* (DEP), *Productive Assets Management* (PAM), dan *Rate of Inflation* (RI) sebagai variabel independen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah tidak melakukan *profit distribution management* (PDM) dengan benar, namun melakukan *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga bank konvensional (Sundararajan dalam Farook dkk., 2009). Farook dkk. (2009) menemukan bahwa bank syariah di Indonesia memiliki tingkat PDM yang lebih tinggi dibanding beberapa negara lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan timbulnya pertanyaan, yaitu:

Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy* (CA), *Effectiveness of Depositors Funds* (EDF), *Asset Composition* (AC), *Deposits* (DEP), *Productive Assets Management* (PAM), dan *Rate of Inflation* (RI) terhadap *profit distribution management* (PDM) bank syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* (PDM) ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang:

Pengaruh *Capital Adequacy* (CA), *Effectiveness of Depositors Funds* (EDF), *Asset Composition* (AC), *Deposits* (DEP), *Productive Assets Management* (PAM), dan *Rate of Inflation* (RI) terhadap *profit distribution management* (PDM) bank syariah di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik lagi dengan didasarkan pada Negara dan syariah Islam.

2. Praktisi ekonomi dan masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan saran yang bermanfaat, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam setiap transaksi dengan bank syariah, juga kemungkinan-kemungkinan lain yang menyebabkan hasil keuangan yang stabil pada lembaga keuangan Islam.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Telaah Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakannya.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian keempat berisi pembahasan. Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bagian ini berisi landasan teori, pembahasan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan kerangka pemikiran dan hipotesis. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut akan membantu dalam proses pembentukan kerangka pemikiran untuk perumusan hipotesis. Penjelasan teori ini juga akan membantu dalam menganalisis hasil penelitian. Selain itu penjelasan teori ini dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang terkait dengan teori tersebut.

2.1.1 Teori Stakeholder

Perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Menurut Freeman (1984), definisi *stakeholder* adalah “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the firm’s objectives.*” Artinya, *stakeholder* adalah suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Freeman kemudian membagi *stakeholder* berdasarkan perubahan dari internal atau eksternal:

a. *Internal change*

Perubahan dari internal perusahaan menyebabkan perusahaan harus menilai ulang tujuan dan kebijakan yang berkaitan dengan permintaan dari pelanggan, karyawan dan serikat buruh, pemegang saham, dan *supplier*.

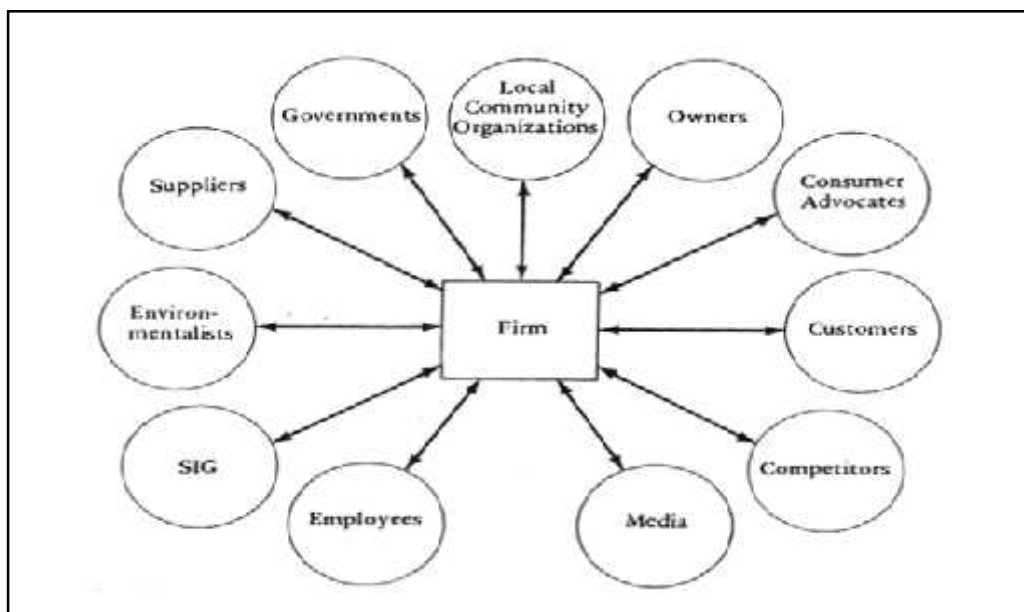
b. *External Change*

Perubahan dari eksternal perusahaan timbul dari kelompok baru, kejadian-kejadian, dan isu-isu yang tidak mudah dimengerti dalam kerangka model atau teori. Beberapa entitas yang termasuk ke dalam kategori ini adalah pemerintah, pesaing, *consumer advocates*, aktivis lingkungan, *special interest group*, dan media.

Konsep pemangku kepentingan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 2.1

Hubungan Perusahaan dengan *Stakeholder*



Sumber: Freeman (1984)

Stakeholder mampu untuk mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder* saat *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan (Anis dalam Tamba, 2011).

Menurut Clarkson (1995), pemangku kepentingan adalah “*persons or groups that have, or claim, ownership, rights, or interest in a corporation and its activities, past, present, or future*”. Artinya pemangku kepentingan adalah orang-orang atau kelompok yang mempunyai klaim, kepemilikan, hak, atau kepentingan terhadap perusahaan dan aktivitas perusahaan di waktu lampau, waktu sekarang, atau di masa yang akan datang. Kemudian, ia mengklasifikasikan pemangku kepentingan menjadi pemangku kepentingan primer dan sekunder:

- a. Pemangku kepentingan primer adalah kelompok yang tanpa partisipasi mereka secara berkelanjutan menyebabkan perusahaan tidak akan bertahan lama. Kelompok ini terdiri dari pemegang saham, karyawan, pelanggan dan *supplier*. Selain itu, terdapat pula kelompok pemangku kepentingan publik (*public stakeholder group*), yaitu pemerintah dan komunitas yang menyediakan infrastruktur dan pasar, di mana setiap peraturan dan hukum wajib dipatuhi dan kepada merekalah pajak dan kewajiban lainnya harus ditepati. Apabila kelompok pemangku kepentingan primer ini tidak puas dengan kinerja perusahaan, secara keseluruhan, perusahaan akan mengalami kesulitan atau tidak dapat melanjutkan operasinya.

- b. Pemangku kepentingan sekunder adalah kelompok yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi tidak berhubungan dalam transaksi dengan perusahaan dan tidak mempunyai sifat esensial terhadap bertahannya perusahaan. Contohnya adalah media dan special interest group (SIG). Walaupun keberlangsungan perusahaan tidak bergantung pada kelompok ini, perusahaan dapat mengalami kesulitan besar apabila tanggung jawab terhadap kelompok ini tidak dapat dipenuhi.

Dalam kaitannya dengan bank, terutama bank syariah yang berada dalam lingkungan *dual banking system*, nasabah dan bank-bank pesaing menjadi *stakeholder* primer dan sekunder yang keberadaannya sangat berpengaruh bagi jalannya operasi bank. Bagi bank, nasabah merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari depositan sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah ataupun bank konvensional) untuk bersaing memperoleh pangsa pasar nasabah, dimana bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik nasabah.

Tipe nasabah di Indonesia sebagian besar termasuk dalam kelompok *floating segment* (Karim (2003); Khairunnisa, 2001; Husnelly dan Mangkuto, 2004; Andriyanti dan Wasilah, 2010 dan Muhlis, 2011). *Floating segment* merupakan segmen yang peka terhadap harga dan hukum islam. Dalam segmen ini sangat tinggi kemungkinan depositan memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*) karena perbedaan *return* antara bank konvensional dan bank

syariah. Jika bank konvensional yang mengacu pada *BI rate* memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi, maka bank syariah terpaksa (*forced*) melakukan *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga, sehingga tingkat *return* bagi hasil di bank syariah tidak kalah bersaing. Oleh karena itu, *profit distribution management* (PDM) menjadi salah satu langkah yang digunakan manajer bank syariah untuk *manage stakeholder*-nya dan bersaing dengan bank yang lain.

2.1.2 Perbankan Syariah

Sistem perbankan Indonesia dibedakan berdasarkan fungsinya yang terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum, berdasarkan peraturan perundangan, dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka, lalu menyalurkan kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya (Dahlan,2005). Menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah sebagai berikut “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No 792 Tahun 1990, pengertian bank adalah : “Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

Falsafah yang harus ditetapkan oleh Bank Syariah (Muhammad, 2004):

- a. Menjauhkan diri dari unsur *riba*, caranya:
 1. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman : 34);
 2. Menghindari penggunaan sistem persentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS. Ali'imron, 130);
 3. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang *ribawi* dengan imbalan barang *ribawi* lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1567);
 4. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572).
- b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan, dengan mengacu pada *Al-Qur'an* surat *Al Baqarah* ayat 275 dan *An Nisaa* ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dan barang.

Sistem perbankan syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998. Dengan diperkenalkannya perbankan berdasarkan prinsip syariah, maka sistem perbankan Indonesia saat ini dapat dijalankan dengan berdasarkan

prinsip syariah. Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah (Dahlan, 2005).

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada *Al-Qur'an* dan Hadits Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2005). Karakteristik utama Bank syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari *riba* yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan.

Di Indonesia, bank syariah itu sendiri terbagi dalam dua bentuk, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Yaya dkk., 2009).

2.1.3 Pembiayaan Syariah

Fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam terminologi bank syariah disebut dengan istilah pembiayaan, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang no.21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1) disebutkan bahwa, “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Adanya Bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan (Muhammad, 2005).

Menurut Akhyar (dikutip dari Muhammad,2004) pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Dalam bukunya, Muhammad (2005), membedakan tujuan pembiayaan menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:

1. Peningkatan ekonomi umat. Masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya;
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha. Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan;
3. Meningkatkan produktivitas. Pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana;
4. Membuka lapangan kerja baru. Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru;
5. Terjadi distribusi pendapatan. Masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba. Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan

mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup;

2. Upaya meminimalkan risiko. Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan;
3. Pendayagunaan sumber ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan;
4. Penyaluran kelebihan dana. Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dana penyaluran kelebihan dana dari pihak yang berlebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

Pada pasal 13 UU No. 10/1998 mendefinisikan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau

pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Prinsip syariah tersebut berlaku baik untuk bank umum syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah.

Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif (Muhammad, 2005), yaitu:

1. Jenis aktiva produktif pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

a. Prinsip bagi hasil/ *profit loss sharing*

Prinsip ini dipandang sebagai upaya untuk membangun masyarakat berdasarkan kejujuran dan keadilan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, di mana hal ini tidak ditemukan dalam sistem berbasis bunga. Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu: *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Prinsip yang paling banyak digunakan adalah *musyarakah* dan *mudharabah* (Antonio, 2001). Adapun penjelasan akad tersebut oleh Antonio (2001) dan Muhammad (2005) sebagai berikut:

a) *Mudharabah (Trust Financing, Trust Investment)*

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerja sama atau usaha antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul mal*)

menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha jenis pembiayaan *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

b) *Musyarakah (Partnership, Project Financing Participation)*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal (atau *amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Berbeda dengan *mudharabah*, dalam pembiayaan jenis *musyarakah* pihak pengusaha/ nasabah (*mudharib*) menambahkan sebagian modalnya sendiri pada modal yang disediakan oleh *shahibul mal*, maka *mudharib/nasabah* tersebut membuka diri terhadap risiko kehilangan modal. Adanya tambahan modal dari nasabah (*mudharib*) maka ia dapat mengklaim suatu persentase bagi hasil yang lebih besar.

b. Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase/ Ba'i*)

Dalam penerapan prinsip syariah terdapat 3 jenis prinsip jual beli (*ba'i*) yang banyak dikembangkan oleh perbankan syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu: *Murabahah, Salam, Istishna*.

a) *Murabahah (Deffered Payment Sale)*

Murabahah dalam istilah *fiqh* ialah akad jual beli atas barang tertentu. Antonio (2001) menyebutkan *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. *Murabahah* dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Bank memperoleh keuntungan jual beli yang disepakati bersama. Harga jual bank adalah harga beli dari supplier ditambah keuntungan (*mark up/margin*) yang disepakati bersama. Jadi, nasabah mengetahui keuntungan yang diambil oleh bank. Selama akad belum berakhir, maka harga jual beli tidak boleh berubah, apabila terjadi perubahan, akad tersebut menjadi batal, cara pembayaran dan jangka waktu yang disepakati bersama, dapat langsung atau secara angsuran.

b) *Salam (In-Front Payment Sale)*

Salam merupakan pembelian suatu barang yang penyerahannya dilakukan kemudian hari sedangkan pembayarannya dilaksanakan di muka secara tunai. Pembiayaan ini biasanya diaplikasikan pada pembiayaan berjangka pendek untuk produksi agrobisnis atau hasil pertanian atau industri lainnya. Transaksi *salam* ini menyerupai praktik ijon yang masih ditemukan di desa-desa. Dalam praktek ijon, barang yang dibeli tidak dihitung atau diukur secara spesifik. Penentuan harga tidak transparan, cenderung sepihak, dan sangat memberatkan pihak penjual. Dalam *salam* kesepakatan antara pembeli

dan penjual meliputi harga, ukuran kuantitas, kualitas, dan yang paling penting adalah harga barang dibayar di muka secara tunai.

c) *Istishna*

Istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran di muka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicil, atau ditangguhkan. Kontrak dibuat di tempat pembuat barang. Prinsip *istishna* menyerupai *salam*, namun dalam *istishna* pembayaran dapat dilakukan di muka, dicicil, atau ditangguhkan. Sementara pada *salam*, pembayaran dilakukan secara tunai.

c. Prinsip Sewa (*Operating Lease and Financial Lease*)

Dalam syariah Islam prinsip sewa menyewa dibedakan berdasarkan akad, yaitu: *Ijarah*, dan *Ijarah Muntahiya bit-tamlík*.

a) *Ijarah*

Ijarah merupakan perjanjian pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa dengan membayar sewa untuk jangka waktu tertentu tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang tersebut.

b) *Ijarah Muntahiya Bittamlík*

Ijarah Muntahiya Bittamlík merupakan akad atau perjanjian yang merupakan kombinasi antara jual-beli dan sewa-menyewa suatu barang antara bank dengan nasabah di mana nasabah (penyewa) diberi hak untuk membeli atau memiliki obyek sewa pada akhir akad.

d. Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

e. Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana syariah pada bank syariah lainnya, dan/atau Bank Perkreditan Syariah antara lain dalam bentuk giro dan/atau tabungan *wadi'ah*, deposito berjangka dan/atau tabungan *mudharabah*, pembiayaan yang diberikan, Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (Sertifikat IMA) dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

f. Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

g. Penyertaan Modal Sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang (*debt*

to equity swap) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity option*) atau transaksi tertentu yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah.

h. Transaksi Rekening Administratif

Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontijensi (*Off Balance Sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari atas bank garansi, akseptasi/endosemen, *Irrevocable Letter of Credit (L/C)*, yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas L/C berjangka, *standby L/C*, dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.

i. Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadi'ah*.

2. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah bentuk pinjaman, yang disebut dengan: Pinjaman *Qardh*. Pinjaman *Qardh* atau talangan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.

2.1.4 Profit Distribution Management (PDM)

Banyak terdapat definisi mengenai bagi hasil. Menurut Bowo (n.d.), distribusi hasil usaha adalah perhitungan pembagian usaha antara *shahibul maal* dengan *mudharib* sesuai dengan nisbah yang disepakati awal akad. Menurut

Agustianto (2008), bagi hasil adalah keuntungan/hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah. Menurut Bank Indonesia (n.d.), distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi bisa disimpulkan secara singkat *profit distribution management* (PDM) merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Untuk menghitung *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$\text{Asset spread} = \text{ROA} - \text{average ROIAH}$$

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Asset Spread merupakan indikator paling kuat untuk menghitung manajemen bagi hasil. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposito. Semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada deposito yang jauh dari *asset return*. Hal tersebut memperkuat adanya tindakan PDM yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan penelitian Sundararajan (2005) dan Farook dkk.(2009).

2.1.5 *Capital Adequacy*

Capital Adequacy atau kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kategorisasi aktiva dan modal sudah sangat distandardisasi sehingga diberi bobot risiko. Dalam lingkup internasional, Komite Basel dalam Bank Penyelesaian Internasional mendorong persyaratan modal di tiap-tiap negara. Pada tahun 1988, Komite Basel memutuskan untuk memperkenalkan suatu sistem pengukuran modal yang secara umum dikenal sebagai Basel Capital Accords. Kerangka kerja ini telah digantikan oleh suatu sistem kecukupan modal yang jauh lebih kompleks yang dikenal sebagai Basel II.

Walaupun Basel II telah mengubah perhitungan bobot risiko secara signifikan, ia tidak menyentuh segi perputaran modal. Rasio modal adalah persentase modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Bobot didefinisikan dengan rasio sensitivitas risiko yang perhitungannya ditentukan oleh aturan yang sesuai.

Capital Adequacy bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut capital adequacy ratio (CAR). CAR dapat diukur dengan cara:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.1.6 *Effectiveness of Depositors Funds*

Effectiveness of Depositors Funds adalah cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. *Effectiveness of Depositors Funds* dapat diukur dengan *financing to deposit ratio* (FDR). Istilah *loan to deposit ratio* (LDR) lebih banyak digunakan dalam bank konvensional, sedangkan *financing to deposit ratio* (FDR) pada bank syariah. Karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*) (Antonio, 2001: 170).

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (*deposito*), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat. Namun, jika $FDR > 100\%$ maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. FDR yang menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan *opportunity lost* dalam memperoleh laba lebih besar.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.7 *Asset Composition*

Asset Composition dari sebuah bank Islam, khususnya yang eksposur pembiayaan dengan tingkat bunga tetap, dapat mempengaruhi sejauh mana bank mengelola distribusi laba kepada deposan. Karena larangan bunga dalam hukum Islam, bank syariah membatasi jenis instrumen yang dapat mereka gunakan untuk menggerakkan deposito. Karena semua bank memiliki insentif untuk mengurangi risiko mereka secara keseluruhan, bank-bank Islam lebih berinvestasi dalam instrumen utang yang berisiko rendah daripada alternatif instrument lain yang bagi hasilnya berisiko tinggi. Sejauh itu, beberapa bank syariah memiliki hingga 90% dari portofolio aset mereka yang terkonsentrasi di instrumen utang dengan tingkat bunga tetap. *Asset Composition* dapat diukur dengan rasio *Loan Asset to Total Asset* (LATA) dengan rumus:

$$LATA = \frac{\text{Loan Asset}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.8 *Deposits*

Deposits merupakan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat. *Deposits* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank, baik itu penghimpunan dalam skala kecil ataupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Dana deposan merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy, 2008). Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun

dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali. *Deposits* merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana deposit.

Dana deposit mampu mempengaruhi anggaran (*budget*) sebuah bank. *Budget* akan bertambah seiring bertambahnya dana deposit. *Deposits* diukur melalui presentase dana deposit terhadap total aset. *Deposits* dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$\text{Deposits} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.9 *Productive Assets Management*

Productive Assets Management menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pembiayaan yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. *Productive Assets Management* dapat dihitung menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). NIM suatu bank sehat bila berada diatas 2% (Muljono,1999). Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing- masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan

menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.10 *Rate of Inflation*

Rate of Inflation merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Samuelson dan Nordhaus (2001) menggambarkan inflasi sebagai sebuah penyakit dan musuh nomor satu dalam perekonomian. Setidaknya terdapat dua efek utama yang disebabkan oleh inflasi, yaitu redistribusi dan distorsi. Inflasi mengakibatkan efek distribusi pendapatan dan kemakmuran karena terjadinya perbedaan pada aset dan utang yang dipegang masyarakat. Inflasi mengakibatkan efek distorsi karena perekonomian mengalami masalah efisiensi dan masalah penilaian total output. Masalah efisiensi ekonomi terjadi karena adanya distorsi pada harga dan penggunaan uang, sedangkan masalah penilaian total output terjadi karena adanya inflasi mendorong pelaku ekonomi menyesuaikan penilaian terhadap harga-harga dan adanya penyesuaian itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Dampak lain inflasi adalah efek terhadap efisiensi (*efficiency effects*). Inflasi menyebabkan kenaikan permintaan berbagai macam barang yang kemudian mendorong kenaikan produksi barang tersebut. Kenaikan produksi ini

akan mengubah pola alokasi faktor produksi yang sudah ada. Kebanyakan ahli ekonomi berpendapat inflasi dapat mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien. Hal ini akan memunculkan aktivitas ekonomi berbiaya tinggi (*high cost economies*) bagi pabrik-pabrik sektor usaha yang akhirnya dapat menurunkan pendapatan bagi hasil bank syariah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *profit distribution* (bagi hasil) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Azmy (2009) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh FDR, NPF, CAR, tingkat inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hasil penelitian adalah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel independen secara parsial, hanya CAR, inflasi dan suku bunga yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*.

Farook dkk. (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Profit Distribution Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation*. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti apakah bank dalam sampelnya melakukan *profit distribution management* dan pengaruh *Religiosity, Familiarity with Islamic banking, financial development, concentration market GDP, LA/TA, Deposit, Reserve*, dan *Bank-Age* terhadap *extent of Profit Distribution Management*. Hasil penelitian adalah variabel *religiosity, financial development, LA/TA, dan reserve*

berpengaruh secara positif terhadap *extent of Profit Distribution Management*, sedangkan *familiarity with Islamic banking, concentration market, deposit* dan *bank-age* berpengaruh secara negatif terhadap *extent of Profit Distribution Management*. Penelitian Farook dkk (2009) inilah yang menjadi model utama penelitian ini.

Anggrainy (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh ROA, ROE, FDR, BOPO, CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian adalah ROA, BOPO, CAR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan ROE dan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Aisiyah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh FDR, CAR, *effective rate of return*, tingkat bunga pinjaman investasi serta tingkat inflasi terhadap bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian adalah FDR dan tingkat bunga pinjaman investasi berpengaruh positif tidak signifikan, CAR dan tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan, lalu *effective rate of return* berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil Bank Syariah Mandiri.

Mulyo dan Mutmainah. (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2008-2011. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh Kecukupan modal, Efektivitas dana pihak ketiga, Risiko pembiayaan,

Produk Domestik Bruto (PDB), Pembiayaan non investasi, Proporsi dana pihak ketiga, Penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan Umur bank terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian adalah kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi, dan penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Dan Risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto, dan umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
M. Showwam Azmy (2009)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i> - FDR - NPF - CAR - Tingkat inflasi - Suku bunga - Pertumbuhan ekonomi 	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i>. - Secara parsial, hanya CAR, inflasi dan suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i>.
Sayd Farook, M.Kabir Hassan, dan Gregory Clinch (2009)	<i>Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Religiosity</i> - <i>Familiarity with Islamic banking</i> - <i>Financial development</i> - <i>Concentration market</i> - <i>GDP</i> - <i>LATA</i> - <i>Deposit</i> - <i>Reserve</i> - <i>Bank-Age</i> - <i>Profit Distribution Management</i> 	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>religiosity</i>, <i>financial development</i>, <i>LA/TA</i>, dan <i>reserve</i> berpengaruh positif terhadap <i>extent of Profit Distribution Management</i> - <i>Familiarity with Islamic banking</i>, <i>concentration market</i>, <i>deposit</i> dan <i>bank-age</i> berpengaruh negatif terhadap <i>extent of Profit Distribution Management</i>.

Dian Anggrainy (2010)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE - FDR - BOPO - CAR 	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - ROA, ROE, FDR, BOPO, dan, CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>. - ROA, BOPO, CAR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>. - ROE dan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.
Sinta Aisyah (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - FDR - CAR - <i>Effective rate of return</i> - Tingkat bunga Pinjaman investasi - Tingkat inflasi - Bagi hasil 	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - FDR dan tingkat bunga pinjaman investasi berpengaruh positif terhadap bagi hasil BSM. - CAR dan tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap bagi hasil BSM. - <i>effective rate of Return</i> berpengaruh positif terhadap bagi hasil BSM.

<p>Gagat Panggah Mulyo, Siti Mutmainah (2012)</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2008-2011</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan modal - Efektivitas dana pihak ketiga - Risiko pembiayaan - Produk Domestik Bruto (PDB) - Pembiayaan non investasi - Proporsi dana pihak ketiga - Penyisihan penghapusan aktiva produktif - Umur bank 	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi, dan penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i>. - Efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap <i>profit distribution management</i>. - Risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto, dan umur bank tidak berpengaruh terhadap <i>profit distribution management</i>.
---	---	--	--------------------------------	--

Sumber: Data sekunder yang diolah (2012).

2.3 Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memberikan kesimpulan dalam bentuk perumusan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy* (CA) Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Capital Adequacy menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi. Berdasarkan ketentuan *Bank for International Settlements*, bank yang dinyatakan sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% (Muhammad, 2005: 249).

CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko-risiko yang muncul, sehingga manajer bank lebih berani melakukan *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan

deposannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM).

2.3.2 Pengaruh *Effectiveness of Depositors Funds* (EDF) Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Effectiveness of Depositors Funds merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. *Effectiveness of Depositors Funds* dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat.

Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi tingkat bagi hasil akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Dilain pihak likuiditas yang rendah menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas suatu bank. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi bank yang bersangkutan. FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada peningkatan return yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Hal tersebut secara otomatis akan menaikkan tingkat bagi hasil. Bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka bank syariah akan meningkatkan *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga. Meningkatnya *profit distribution management* (PDM) dikarenakan bank akan mempertahankan

customer relationship dengan tingkat bagi hasil yang tinggi, maka akan mengurangi resiko *displacement fund*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Effectiveness of Depositors Funds* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management (PDM)*.

2.3.3 Pengaruh *Assets Composition (AC)* Terhadap *Profit Distribution Management (PDM)*

Assets Composition dari sebuah bank Islam, khususnya yang eksposur pembiayaan dengan tingkat bunga tetap, dapat mempengaruhi sejauh mana bank mengelola distribusi laba kepada deposan. *Assets Composition* dihitung dengan menggunakan rasio *Loan asset to total asset (LATA)*. LATA bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (sisi piutang). Pembiayaan jenis ini menggunakan tingkat harga dan keuntungan yang disepakati di awal kontrak. Selama kontrak ini berjalan dan pembayaran diangsur, waktu semakin berjalan. Saat berjalannya waktu, terdapat kemungkinan terjadi perubahan tingkat suku bunga, sehingga bank syariah berhadapan dengan *fund gap* antara *asset returns* yang sudah ditetapkan di awal kontrak dengan dana deposan yang digunakan untuk proses pembiayaan non investasi tersebut.

Nasabah sebagai pemilik dana yang tergolong dalam *floating segment* akan sangat sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga, mereka berharap mendapat *return* yang tidak kalah menariknya dari bank lain. Kenyataannya dana mereka digunakan oleh bank untuk pembiayaan non investasi yang tergolong menggunakan tingkat harga dan keuntungan yang tetap yang telah disepakati di

awal kontrak. Hal ini dinamakan *profit rate risk*. Besarnya LATA menentukan tingkat dimana bank syariah melakukan *profit distribution management* (PDM) untuk *return mismatch* dalam keadaan pasar dimana terdapat perubahan suku bunga (Farook dkk., 2009). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat rasio, semakin tinggi tingkat *profit distribution management* (PDM). Hasil penelitian Farook dkk (2009) menemukan bahwa LATA berhubungan positif dengan tingkat *profit distribution management*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Assets Composition* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM).

2.3.4 Pengaruh *Deposits* (DEP) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Deposits merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana nasabah. Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Farook dkk. (2009) juga berpendapat bahwa bank syariah dengan proporsi dana pihak ketiga yang lebih kecil daripada dana pemegang saham cenderung tidak mengelola *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga. Bank syariah tersebut kemungkinan lebih menyediakan *profit distribution management* (PDM) yang bersifat konsisten sesuai dengan *asset returns* yang

diperoleh. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori *stakeholder* dimana bank akan me-manage deposannya, maka tingkat *profit distribution management* (PDM) pun meningkat seiring meningkatnya *Deposits*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Deposits* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM).

2.3.5 Pengaruh *Productive Assets Management* (PAM) Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Productive Assets Management menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang disalurkan. *Productive Assets Management* (PAM) dapat dihitung menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Maka semakin tinggi NIM, maka semakin baik pengendalian biaya suatu bank.

Menurut Rivai (2011), kegagalan dalam memperhitungkan *spread* antara bagi hasil dan margin pembiayaan akan berdampak pada kehilangan margin keuntungan, kehilangan debitur berkualitas lebih baik, kegagalan untuk memperhitungkan kerugian untuk pinjaman non lancar, dan menyebabkan penurunan kualitas asset pembiayaan. Hal serupa juga didukung oleh penelitian Ezohoa (2011), yang menjadikan NIM pada bank konvensional sebagai indikator untuk mengukur efisiensi aset bank. Semakin kecil *spread* yang diambil bank, menunjukkan bahwa bank semakin efisien dan kompetitif dalam menyalurkan dana. Maka apabila dikaitkan dengan teori *stakeholder* manajer bank syariah akan

memperhitungkan *spread* antara bagi hasil dan margin pembiayaan dengan sebaik-baiknya agar bank syariah tidak kehilangan margin keuntungan. Margin keuntungan yang meningkat juga akan berdampak pada peningkatan *profit distribution management* (PDM) seiring dengan meningkatnya NIM. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Productive Assets Management* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM).

2.3.6 Pengaruh *Rate of Inflation* (RI) Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan biaya terus menerus naik dan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal akan lebih suka menimbun kekayaan dan menggunakan uang untuk tujuan spekulasi. Ada beberapa efek inflasi, pertama yaitu efek terhadap pendapatan (*equity effects*). Jika inflasi mengakibatkan pendapatan marjinal lebih tinggi daripada biaya marjinal, maka perusahaan memperoleh peningkatan keuntungan. Sebaliknya, apabila biaya marjinal akibat inflasi lebih tinggi daripada pendapatan marjinal, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Kondisi yang kedua ini biasanya yang terjadi, dimana banyak perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh inflasi. Kondisi ini yang diperparah oleh akibat buruk inflasi terhadap perekonomian di atas akan menurunkan pendapatan bank syariah sehingga tingkat bagi hasil untuk deposannya juga berkurang.

Dampak lain inflasi adalah efek terhadap efisiensi (*efficiency effects*). Inflasi menyebabkan kenaikan permintaan berbagai macam barang yang

kemudian mendorong kenaikan produksi barang tersebut. Kenaikan produksi ini akan mengubah pola alokasi faktor produksi yang sudah ada. Kebanyakan ahli ekonomi berpendapat inflasi dapat mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien. Hal ini akan memunculkan aktivitas ekonomi berbiaya tinggi (*high cost economies*) bagi pabrik-pabrik sektor usaha yang akhirnya dapat menurunkan pendapatan bagi hasil bank syariah.

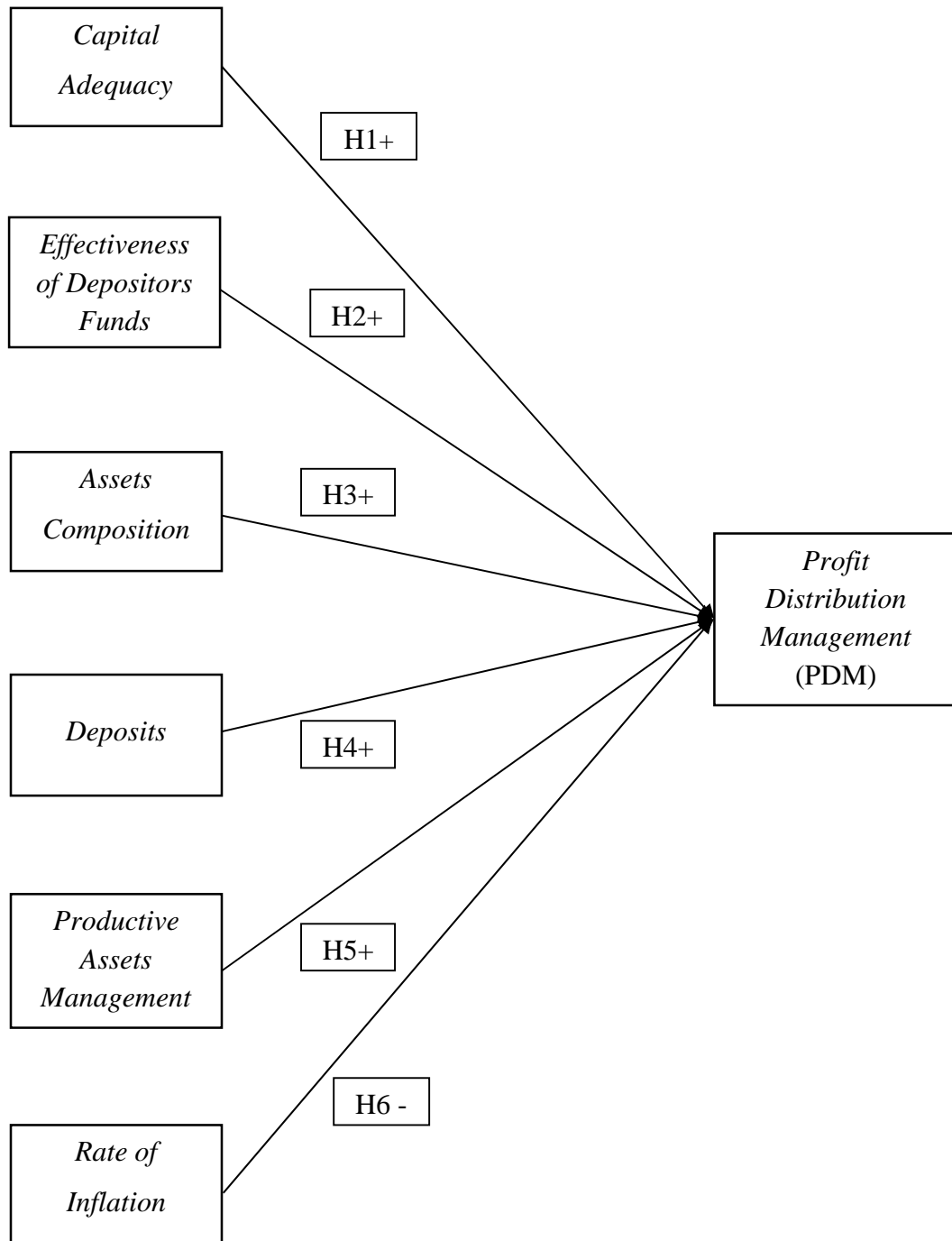
Keadaan makro ekonomi Indonesia relatif belum mampu memberikan iklim usaha yang positif bagi industri perbankan syariah. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, tingginya tingkat inflasi mengakibatkan tingkat bagi hasil bank syariah cenderung mengalami penurunan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia belum cukup tinggi dan kuat untuk menggerakkan sektor riil yang menjadi sumber pendapatan bagi hasil bank syariah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Rate of Inflation* berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* (PDM).

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi deksripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Bab ini berisi variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis data. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisa secara empiris pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap manajemen bagi hasil bank syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan metode penelitian dan analisis yang dibentuk sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil akurat. Berdasarkan kerangka pemikiran, variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokan sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2010). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*(PDM).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2010). Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Assets Composition, Deposits, Productive Assets Management, dan Rate of Inflation*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan secara operasional didefinisikan sebuah konsep mengenai pengukuran variabel independen dan dependen, hal tersebut dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.

3.2.1 Profit Distribution Management (PDM)

Profit Distribution Management (PDM) merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Untuk menghitung *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$\text{Asset spread} = \text{ROA} - \text{average ROIAH}$$

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposun}}$$

3.2.2 *Capital Adequacy*

Capital Adequacy atau kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3.2.3 *Effectiveness of Depositors Funds*

Effectiveness of Depositors Funds merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. *Effectiveness of Depositors Funds* dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.2.4 *Assets Composition*

Assets Composition dari sebuah bank Islam, khususnya yang eksposur pembiayaan dengan tingkat bunga tetap, dapat mempengaruhi sejauh mana bank mengelola distribusi laba kepada deposan. *Assets Composition* dihitung dengan menggunakan rasio *Loan asset to total asset* (LATA). LATA bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (sisi piutang). Pembiayaan jenis ini menggunakan tingkat harga dan keuntungan yang disepakati di awal kontrak. Selama kontrak ini berjalan dan pembayaran diangsur, waktu semakin berjalan.

$$LATA = \frac{\text{Loan Asset}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.5 *Deposits*

Deposits merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana nasabah. Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali.

$$\text{Deposits} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.6 *Productive Assets Management*

Productive Assets Management menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat

tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang disalurkan. *Productive Assets Management* dapat dihitung menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Maka semakin tinggi NIM, maka semakin baik pengendalian biaya suatu bank.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.2.7 Rate of Inflation

Rate of Inflation merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Laju inflasi dari tahun ke tahun di Indonesia dapat dilihat melalui presentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, atau ukuran ketertarikan dari hal menjadi perhatian (Mason dan Douglas, 1996). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2009-2012.

Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Mason dan Douglas, 1996). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2009-2012 dan telah dipublikasikan di website Bank Indonesia (BI) atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
2. Bank Umum Syariah (BUS) memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2009-2012.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari media elektronik. Penggunaan data sekunder memberikan jaminan tidak adanya manipulasi data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah (BUS) selama periode 2009-2012, yang dapat diakses langsung melalui situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) atau situs masing-masing bank syariah yang dijadikan sampel penelitian. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berasal dari dari website Bank Indonesia dan website dari bank-bank sampel, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank syariah.

3.6 Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS 19. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis seperti dalam penelitian Farook dkk. (2009) yaitu analisis statistik deksriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-ratanya, deviasi standarnya, varians data tersebut dan sebagainya (Santoso, 2010).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedatisitas. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik dengan tes one sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, residual yang mempunyai Asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas < 0,05) diartikan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode sebelumnya. Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Data yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson dan Run test. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastis. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara

signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent;
- b. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

3.6.3.2 Uji t

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;

- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent;
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011).

Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2$ yaitu sama dengan 1. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik seperti dalam Farook dkk. (2009) yaitu analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara *profit distribution management* (PDM) (variabel dependen) dengan *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Assets Composition*, *Deposits*, *Productive Assets Management*, dan *Rate of Inflation* sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Dimana:

Y = *Profit Distribution Management* (PDM)

a = Konstanta

b₁-b₇ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

x₁ = *Capital Adequacy*

x₂ = *Effectiveness of Depositors Funds*

x₃ = *Assets Composition*

x₄ = *Deposits*

x₅ = *Discretionary Reserve*

x₆ = *Rate of Inflation*

e = *Error*